**Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak**
**Volume. 3, Nomor. 3, September 2026**
E-ISSN .: 3046-9422 ; P-ISSN .: 3046-8752, Hal. 344-363
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v3i3.2617
*Tersedia:* https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

# Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Penggunaan Coretax terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran pada CV Quatropillar Synergy

**Aprillia Nur'afni[1*], Rafika Ludmilla[2]**
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
*Email: aprillianrfni@gmail.com[1], rafika.rfd@bsi.ac.id[2]*
**Penulis Korespondensi: aprillianrfni@gmail.com*

***Abstract***. *The digitization of Indonesia's tax administration was marked by the launch of the Core Tax Administration System (Coretax) on January 1, 2025, which integrates all tax services into a single platform. However, its implementation still faces various technical and operational challenges that could potentially hinder the efficiency of output tax invoice management. This study aims to analyze the impact of System Quality, Information Quality, Service Quality, and User-Friendliness of Coretax on the Efficiency of Outgoing Tax Invoice Management at CV Quatropillar Synergy, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach using a survey design via a questionnaire distributed to 50 respondents from the company's accounting and tax staff, and the data was analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS V29. The results show that Service Quality and Usability have a significant partial effect on the efficiency of output tax invoice management, while System Quality and Information Quality do not have a significant partial effect. Simultaneously, all four variables have a significant effect on efficiency. This study contributes to reinforcing the urgency of optimizing Coretax's services and user interface.*

***Keywords***: *Coretax; Outgoing Tax Invoices; Service Quality; System Quality; User-Friendliness.*

**Abstrak**. Digitalisasi aministrasi perpajakan Indonesia ditandai dengan peluncuran *Core Tax Administration System* (Coretax) pada 1 Januari 2025, yang mengintegrasikan seluruh layanan perpajakan dalam satu platform. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala teknis dan operasional yang berpotensi menghambat efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Pengguna Coretax terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran pada CV Quatropillar Synergy, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada 50 responden dari staf akuntansi dan perpajakan perusahaan, serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS V29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Layanan dan Kemudahan Pengguna berpengaruh signifikan secara parsial terhadap efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran, sedangkan Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat urgensi optimalisasi layanan dan antarmuka Coretax. Disarankan agar DJP meningkatkan responsivitas layanan dan kemudahan sistem, serta peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek dan menambahkan variabel moderasi.

**Kata kunci**: Coretax; Faktur Pajak Keluaran; Kemudahan Penggunaan; Kualitas Layanan; Kualitas Sistem.

## 1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan transformasi digital, administrasi perpajakan memiliki peran penting dalam mendukung penerimaan negara dan pembiayaan pembangunan nasional. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus mendorong digitalisasi perpajakan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan wajib pajak. Pentingnya pengelolaan perpajakan juga terlihat dari kontribusi penerimaan pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang mencapai lebih dari 80,2% dari total penerimaan negara. Berdasarkan data (Kementerian Keuangan RI, 2024), hingga akhir Oktober 2024 realisasi pendapatan negara mencapai sekitar Rp2.247,5 triliun atau 80,2% dari target APBN. Sejalan

*Naskah Masuk: 21 Juli 2026; Revisi: 22 Agustus 2026; Diterima: 24 September 2026; Terbit: 30 September 2026*

dengan perkembangan tersebut, sektor digital juga menunjukkan kontribusi terhadap penerimaan negara, dengan realisasi penerimaan pajak digital mencapai Rp41,09 triliun hingga Agustus 2025 (Ortax, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sistem administrasi perpajakan yang efektif dan efisien dalam mendukung pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Sebagai bagian dari reformasi perpajakan, DJP mengembangkan *Core Tax Administration System* (Coretax) yang mulai diberlakukan secara resmi pada 1 Januari 2025. Coretax merupakan platform administrasi perpajakan terintegrasi yang menggabungkan berbagai layanan yang sebelumnya tersebar pada beberapa aplikasi, seperti e-Faktur dan e-SPT. Melalui sistem tersebut, proses pendaftaran wajib pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran pajak, pengelolaan faktur pajak, pemeriksaan, dan penagihan diharapkan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Pengembangan Coretax juga menjadi salah satu proyek besar dalam reformasi administrasi perpajakan dengan anggaran sekitar Rp1,3 triliun (Ikatan Wajib Pajak Indonesia, 2025). Namun, penerapan sistem baru tersebut masih menghadapi berbagai kendala teknis dan operasional, seperti kesulitan akses, *login*, keterbatasan *bandwidth*, serta kegagalan dalam pembuatan faktur pajak keluaran (Kompas, 2025).

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting dalam pengelolaan faktur pajak keluaran karena penerbitan faktur harus dilakukan secara tepat waktu dan akurat untuk mendukung pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) serta menghindari risiko kesalahan dan sanksi administrasi. Coretax diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan faktur pajak melalui fitur yang lebih terintegrasi dibandingkan sistem sebelumnya, termasuk e-Faktur desktop (Judijanto, 2022). Namun, pada CV Quatropillar Synergy yang bergerak di bidang konstruksi dan perdagangan, implementasi Coretax masih menghadapi kendala berupa kesalahan penginputan, keterlambatan pelaporan, dan belum optimalnya pemanfaatan sistem. Perusahaan telah melakukan sosialisasi internal kepada karyawan, khususnya bagian akuntansi dan pajak, tetapi dalam pelaksanaannya masih diperlukan penyesuaian terhadap sistem baru. Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji karena keterlambatan atau kesalahan penerbitan faktur pajak dapat menimbulkan konsekuensi administrasi berupa denda sebesar 1% dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP) sesuai Pasal 14 ayat (4) UU KUP stdtd UU Nomor 6 Tahun 2023 (Kring_Pajak, 2025).

Salah satu aspek yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran adalah kualitas sistem. Pada CV Quatropillar Synergy, kualitas sistem masih menghadapi kendala berupa akses yang terkadang lambat, potensi *error* dalam penginputan data faktur, dan kesulitan mengakses sistem pada jam sibuk. Kondisi tersebut dapat menghambat pekerjaan dan

meningkatkan risiko kesalahan pencatatan. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sistem yang tidak stabil dan kurangnya pemahaman teknologi menjadi faktor penghambat dalam implementasi Coretax (Aburizal Al Maliki, 2025). Selain kualitas sistem, kualitas informasi juga menjadi aspek penting karena informasi yang dihasilkan sistem harus tersedia secara tepat dan sesuai dengan data yang diperlukan pengguna. Pada CV Quatropillar Synergy masih ditemukan keterlambatan pembaruan informasi dan ketidaksesuaian atau ketidakmunculan data faktur pajak keluaran sehingga pengguna perlu melakukan verifikasi ulang. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan (Aburizal Al Maliki, 2025) bahwa informasi yang dihasilkan Coretax belum sepenuhnya lengkap dan dapat diandalkan.

Aspek berikutnya adalah kualitas layanan dan kemudahan pengguna. Dalam penerapan Coretax pada CV Quatropillar Synergy, kualitas layanan masih menghadapi kendala berupa respons yang lambat, keterbatasan panduan pengguna, dan kurang optimalnya pendampingan ketika terjadi permasalahan teknis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan dan kinerja pengguna sistem informasi, sedangkan layanan yang lambat dan kurang responsif dapat menurunkan penggunaan sistem (Entiman et al., 2026). Sebaliknya, layanan yang cepat, responsif, dan ramah dapat meningkatkan kenyamanan pengguna dalam menjalankan proses administrasi perpajakan (Berlyanki et al., 2024). Dari sisi kemudahan pengguna, perbedaan Coretax dengan sistem sebelumnya menyebabkan pengguna membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan memahami sistem. (Jiandini dan Haryati, 2025) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan Coretax dinilai masih rendah akibat kendala teknis seperti *error* dan *bug* serta minimnya sosialisasi yang efektif. (Khotmi dan Khazin Fauzi, 2025) juga menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman pengguna dapat menghambat optimalisasi kemudahan penggunaan Coretax.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kemudahan pengguna merupakan aspek yang berkaitan dengan keberhasilan pemanfaatan sistem informasi perpajakan. Pada masa transisi teknologi, gangguan sistem, *bug*, dan kegagalan sinkronisasi data dapat menghambat administrasi perpajakan dan menurunkan efisiensi kerja staf dalam mengelola faktur pajak keluaran (Afandi & Vizandra, 2025). Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan sistem untuk dipelajari dan dioperasikan dapat mendukung penerimaan dan pemanfaatan sistem, sedangkan sistem yang dianggap membingungkan dapat meningkatkan risiko *human error* (Joice Pesak et al., 2025). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menggabungkan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kemudahan

pengguna dalam menganalisis efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran pada perusahaan yang telah menerapkan Coretax masih terbatas. Kondisi implementasi Coretax yang masih berada pada tahap adaptasi, disertai permasalahan teknis dan operasional yang ditemukan pada CV Quatropillar Synergy, menunjukkan adanya kebutuhan untuk menguji keterkaitan keempat aspek tersebut secara lebih terintegrasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kemudahan pengguna Coretax terhadap efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran pada CV Quatropillar Synergy, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan kualitas sistem dan faktor pengguna dengan efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran dalam penerapan Coretax pada lingkungan perusahaan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Sistem Informasi dan Coretax

Sistem informasi merupakan kesatuan komponen yang saling berinteraksi untuk mengolah data menjadi informasi yang mendukung aktivitas dan pengambilan keputusan organisasi. Efektivitas sistem informasi berkaitan dengan kualitas input, proses, dan output yang dihasilkan (Stair & Reynolds, 2018). Dalam administrasi perpajakan, Coretax merupakan sistem inti yang dikembangkan untuk mengintegrasikan berbagai layanan perpajakan dalam satu platform sehingga proses pengelolaan data, pelaporan, pembayaran, dan penerbitan faktur pajak dapat dilakukan secara lebih terintegrasi (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Integrasi tersebut diharapkan meningkatkan efisiensi administrasi perpajakan, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya (Afandi & Vizandra, 2025).

### Kualitas Sistem

Kualitas sistem menunjukkan kemampuan sistem informasi dalam menyediakan akses yang andal, cepat, stabil, dan mendukung kebutuhan pengguna. Dalam penerapan Coretax, kualitas sistem berkaitan dengan kelancaran proses input, pengolahan, dan penerbitan faktur pajak keluaran. Sistem yang memiliki kinerja baik dapat membantu mengurangi hambatan teknis dan kesalahan administrasi, sedangkan sistem yang tidak stabil dapat menghambat produktivitas pengguna. Kualitas sistem juga berkaitan dengan persepsi kemudahan dan kegunaan teknologi dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989). Penelitian (Khotmi dkk., 2025) menunjukkan bahwa kualitas sistem berhubungan dengan

kemampuan sistem dalam mengurangi kesalahan administrasi, sedangkan (Hibrizi dkk., 2025) menemukan bahwa kualitas sistem Coretax berpengaruh terhadap kepercayaan dan kepuasan pengguna.

**Kualitas Informasi**

Kualitas informasi berkaitan dengan mutu informasi yang dihasilkan sistem, terutama dari aspek akurasi, relevansi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan kemudahan dipahami. Pada Coretax, kualitas informasi menjadi penting karena pengelolaan faktur pajak keluaran bergantung pada ketepatan data transaksi, identitas lawan transaksi, nominal pajak, kode faktur, dan status validasi. Informasi yang akurat dan tersedia tepat waktu dapat mengurangi kebutuhan verifikasi ulang serta mendukung ketepatan administrasi perpajakan (Firdaus dkk., 2024). Kualitas informasi yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan kewajiban perpajakan karena informasi yang lengkap dan dapat diandalkan mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Rangga & Nugraha, 2025). Sebaliknya, ketidaksesuaian data dapat meningkatkan risiko kesalahan dan sanksi administrasi perpajakan (Saputri & Puspitaningrum, 2026).

**Kualitas Layanan**

Kualitas layanan merupakan kualitas dukungan yang diberikan penyedia sistem kepada pengguna, meliputi bantuan teknis, responsivitas, dan kemampuan memenuhi kebutuhan pengguna (Imana, 2021). Konsep *Service Quality* melalui SERVQUAL mencakup keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Dalam konteks Coretax, kualitas layanan dapat tercermin melalui kecepatan respons *help desk*, ketersediaan panduan, sosialisasi, serta pendampingan ketika pengguna mengalami kendala. Dukungan layanan yang responsif membantu pengguna mengatasi permasalahan teknis sehingga proses administrasi perpajakan dapat berlangsung lebih lancar (Prastiwi dkk., 2026). Penelitian (Chumairo dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa kualitas layanan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Coretax, sedangkan (Afifah, 2021) menunjukkan bahwa kualitas layanan dapat mendukung efisiensi dan kepercayaan pengguna sistem perpajakan digital.

**Kemudahan Pengguna**

Kemudahan pengguna *(perceived ease of use)* merupakan salah satu konsep utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan (Davis, 1989). Konsep ini menunjukkan tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat dipelajari dan digunakan tanpa usaha yang besar. Semakin mudah sistem digunakan, semakin besar peluang sistem diterima dan dimanfaatkan dalam pekerjaan. Dalam penggunaan Coretax, kemudahan pengguna berkaitan dengan kemudahan melakukan input data, validasi faktur, serta proses

administrasi perpajakan lainnya. Kemudahan tersebut dapat mendukung penyelesaian pekerjaan secara lebih cepat dan mengurangi kesalahan penggunaan sistem. Penelitian (Arum Septianingsih dkk., 2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem perpajakan digital berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan kewajiban perpajakan, sedangkan (Saraswati, 2022) menunjukkan bahwa kemudahan pengguna berkaitan dengan penerimaan, efisiensi, dan kepuasan pengguna.

**Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran**

Efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan administrasi perpajakan secara cepat, tepat, akurat, dan hemat sumber daya. Faktur pajak keluaran merupakan dokumen penting dalam administrasi PPN yang berfungsi sebagai bukti pemungutan pajak, dasar pelaporan PPN, dan dokumen administrasi perpajakan (Mardiasmo, 2023). Digitalisasi perpajakan melalui Coretax diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dengan mengintegrasikan proses administrasi dan mengurangi kebutuhan penggunaan berbagai aplikasi secara terpisah. Penelitian (Pramesti dan Vizandra, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan Coretax dapat meningkatkan efisiensi pembuatan dan pelaporan faktur pajak melalui proses yang lebih terintegrasi. Sejalan dengan itu, (Artavia et al., 2026) menemukan peningkatan efisiensi setelah implementasi Coretax, terutama dalam penghematan waktu, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan akurasi data.

Berdasarkan landasan teoritis dan temuan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kemudahan pengguna Coretax terhadap efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran pada CV Quatropillar Synergy.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kemudahan pengguna Coretax terhadap efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran pada CV Quatropillar Synergy. Data penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Versi 29.

Populasi penelitian terdiri atas 50 karyawan CV Quatropillar Synergy yang menggunakan Coretax dalam pengelolaan faktur pajak keluaran, khususnya staf akuntansi dan staf pajak. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Unit analisis penelitian adalah

individu pengguna Coretax. Data yang digunakan terdiri atas data primer berupa jawaban kuesioner responden dan data sekunder berupa artikel, jurnal, buku, serta dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel penelitian terdiri atas kualitas sistem (X1), kualitas informasi (X2), kualitas layanan (X3), dan kemudahan pengguna (X4) sebagai variabel independen, serta efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran (Y) sebagai variabel dependen. Kualitas sistem diukur melalui stabilitas, kemudahan, fungsionalitas, kecepatan respons, dan keamanan data. Kualitas informasi diukur melalui akurasi, kelengkapan, kemudahan akses, kemudahan pemahaman, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan. Kualitas layanan diukur melalui responsivitas, pelatihan pengguna, pemeliharaan sistem, dan kompetensi tim pendukung. Kemudahan pengguna diukur melalui kemudahan penggunaan, input data, pembelajaran fitur, dan minimnya hambatan penggunaan. Efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran diukur melalui penghematan waktu, peningkatan akurasi, efisiensi pelaporan, pengurangan biaya operasional, pengurangan *human error*, peningkatan produktivitas, dan kepuasan terhadap efisiensi.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dalam model tersebut, Y adalah efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran, $\alpha$ adalah konstanta, $\beta_1$–$\beta_4$ adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, $X_1$ adalah kualitas sistem, $X_2$ adalah kualitas informasi, $X_3$ adalah kualitas layanan, $X_4$ adalah kemudahan pengguna, dan $\varepsilon$ adalah residual.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji f untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan, dengan tingkat signifikansi 0,05. Koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengetahui kemampuan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan,

dan kemudahan pengguna dalam menjelaskan variasi efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan/posisi, lama menggunakan Coretax, pengalaman kerja di bidang akuntansi/pajak, serta frekuensi pengelolaan faktur pajak keluaran per bulan. Hasil karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 20 | 40% |
| | Perempuan | 30 | 60% |
| Usia | < 25 tahun | 23 | 46% |
| | 25–35 tahun | 23 | 46% |
| | 35–45 tahun | 4 | 8% |
| Pendidikan terakhir | SMA/SMK | 8 | 16% |
| | Diploma (D3) | 2 | 4% |
| | Sarjana (S1) | 40 | 80% |
| Jabatan/posisi | Staf Akuntansi | 37 | 74% |
| | Staf Pajak | 13 | 26% |
| Lama menggunakan Coretax | < 6 bulan | 1 | 2% |
| | 6–12 bulan | 14 | 28% |
| | 1–2 tahun | 35 | 70% |
| Pengalaman kerja akuntansi/pajak | < 1 tahun | 5 | 10% |
| | 1–3 tahun | 30 | 60% |
| | >4–6 tahun | 15 | 30% |
| Frekuensi pengelolaan faktur pajak keluaran/bulan | < 10 faktur | 4 | 8% |
| | 10–25 faktur | 36 | 72% |
| | 25–50 faktur | 10 | 20% |
| **Total** | | **50** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi perempuan, dengan proporsi usia yang relatif seimbang antara kelompok <25 tahun dan 25–35 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan S1 dan bekerja sebagai staf akuntansi. Dari sisi pengalaman, mayoritas telah menggunakan Coretax selama 1–2 tahun dan memiliki pengalaman kerja 1–3 tahun di bidang akuntansi/pajak. Adapun frekuensi pengelolaan faktur pajak keluaran paling banyak berada pada kategori 10–25 faktur per bulan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan Coretax dan pengelolaan faktur pajak keluaran.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi variabel penelitian berdasarkan tanggapan 50 responden. Hasil analisis yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi disajikan pada Gambar 1.

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| X1 | 50 | 15,00 | 25,00 | 20,1400 | 2,54759 |
| X2 | 50 | 15,00 | 25,00 | 20,5200 | 2,36678 |
| X3 | 50 | 15,00 | 25,00 | 20,2400 | 2,58378 |
| X4 | 50 | 16,00 | 25,00 | 20,6000 | 2,35606 |
| Y | 50 | 24,00 | 35,00 | 30,6800 | 2,80990 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

**Gambar 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Berdasarkan Gambar 1, seluruh variabel memiliki jumlah data yang sama, yaitu 50 responden. Nilai rata-rata variabel independen berada pada kisaran 20,14–20,60, sedangkan variabel efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran memiliki rata-rata 30,68. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi tanggapan responden pada masing-masing variabel.

**Uji Validitas**

***Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem (X1)***

**Correlations**

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | ,363** | ,384** | ,507** | ,668** | ,813** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,010 | ,006 | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1.2 | Pearson Correlation | ,363** | 1 | ,317* | ,536** | ,524** | ,715** |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | | ,025 | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1.3 | Pearson Correlation | ,384** | ,317* | 1 | ,351* | ,518** | ,657** |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | ,025 | | ,013 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1.4 | Pearson Correlation | ,507** | ,536** | ,351* | 1 | ,438** | ,718** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | ,013 | | ,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1.5 | Pearson Correlation | ,668** | ,524** | ,518** | ,438** | 1 | ,856** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | <,001 | ,001 | | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X1 | Pearson Correlation | ,813** | ,715** | ,657** | ,718** | ,856** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Gambar 2.** Hasil Uji Validitas Kualitas Sistem (X1)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Berdasarkan Gambar 2, seluruh item memiliki nilai *r* hitung 0,657–0,856 > *r* tabel 0,279. Dengan demikian, seluruh item variabel Kualitas Sistem (X1) dinyatakan valid.

***Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi (X2)***

**Correlations**

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | ,388** | ,539** | ,590** | ,618** | ,828** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,005 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2.2 | Pearson Correlation | ,388** | 1 | ,357* | ,335* | ,469** | ,634** |
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | | ,011 | ,017 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2.3 | Pearson Correlation | ,539** | ,357* | 1 | ,492** | ,522** | ,779** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | ,011 | | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2.4 | Pearson Correlation | ,590** | ,335* | ,492** | 1 | ,562** | ,759** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | ,017 | <,001 | | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2.5 | Pearson Correlation | ,618** | ,469** | ,522** | ,562** | 1 | ,834** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X2 | Pearson Correlation | ,828** | ,634** | ,779** | ,759** | ,834** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Gambar 3.** Hasil Uji Validitas Kualitas Informasi (X2)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Berdasarkan Gambar 3, seluruh item memiliki nilai *r* hitung 0,634–0,834 > *r* tabel 0,279. Dengan demikian, seluruh item variabel Kualitas Informasi (X2) dinyatakan valid.

***Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan (X3)***

**Correlations**

| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | ,305* | ,594** | ,502** | ,350* | ,731** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,031 | <,001 | <,001 | ,013 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X3.2 | Pearson Correlation | ,305* | 1 | ,411** | ,494** | ,512** | ,692** |
| | Sig. (2-tailed) | ,031 | | ,003 | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X3.3 | Pearson Correlation | ,594** | ,411** | 1 | ,505** | ,676** | ,848** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | ,003 | | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X3.4 | Pearson Correlation | ,502** | ,494** | ,505** | 1 | ,491** | ,763** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | <,001 | | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X3.5 | Pearson Correlation | ,350* | ,512** | ,676** | ,491** | 1 | ,795** |
| | Sig. (2-tailed) | ,013 | <,001 | <,001 | <,001 | | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X3 | Pearson Correlation | ,731** | ,692** | ,848** | ,763** | ,795** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 4.** Hasil Uji Validitas Kualitas Layanan (X3)

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026

Berdasarkan Gambar 4, seluruh item memiliki nilai *r* hitung 0,692–0,848 > *r* tabel 0,279. Dengan demikian, seluruh item variabel Kualitas Layanan (X3) dinyatakan valid.

***Uji Validitas Variabel Kemudahan Pengguna Coretax (X4)***

**Correlations**

| | | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X4.1 | Pearson Correlation | 1 | ,164 | ,560** | ,327* | ,367** | ,635** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,254 | <,001 | ,020 | ,009 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X4.2 | Pearson Correlation | ,164 | 1 | ,484** | ,694** | ,327* | ,700** |
| | Sig. (2-tailed) | ,254 | | <,001 | <,001 | ,021 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X4.3 | Pearson Correlation | ,560** | ,484** | 1 | ,548** | ,609** | ,863** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X4.4 | Pearson Correlation | ,327* | ,694** | ,548** | 1 | ,517** | ,812** |
| | Sig. (2-tailed) | ,020 | <,001 | <,001 | | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X4.5 | Pearson Correlation | ,367** | ,327* | ,609** | ,517** | 1 | ,756** |
| | Sig. (2-tailed) | ,009 | ,021 | <,001 | <,001 | | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| X4 | Pearson Correlation | ,635** | ,700** | ,863** | ,812** | ,756** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Gambar 5.** Hasil Uji Validitas Kemudahan Pengguna Coretax (X4)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Berdasarkan Gambar 5, seluruh item memiliki nilai *r* hitung 0,635–0,863 > *r* tabel 0,279. Dengan demikian, seluruh item variabel Kemudahan Pengguna Coretax (X4) dinyatakan valid.

***Uji Validitas Variabel Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran (Y)***

**Correlations**

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | ,386** | ,244 | ,294* | ,570** | ,553** | ,564** | ,713** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,006 | ,088 | ,038 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.2 | Pearson Correlation | ,386** | 1 | ,274 | ,460** | ,749** | ,419** | ,427** | ,748** |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | | ,054 | <,001 | <,001 | ,002 | ,002 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.3 | Pearson Correlation | ,244 | ,274 | 1 | ,220 | ,291* | ,310* | ,307* | ,506** |
| | Sig. (2-tailed) | ,088 | ,054 | | ,125 | ,040 | ,028 | ,030 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.4 | Pearson Correlation | ,294* | ,460** | ,220 | 1 | ,532** | ,487** | ,575** | ,704** |
| | Sig. (2-tailed) | ,038 | <,001 | ,125 | | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.5 | Pearson Correlation | ,570** | ,749** | ,291* | ,532** | 1 | ,489** | ,574** | ,844** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | ,040 | <,001 | | <,001 | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.6 | Pearson Correlation | ,553** | ,419** | ,310* | ,487** | ,489** | 1 | ,597** | ,764** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | ,002 | ,028 | <,001 | <,001 | | <,001 | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y.7 | Pearson Correlation | ,564** | ,427** | ,307* | ,575** | ,574** | ,597** | 1 | ,793** |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | ,002 | ,030 | <,001 | <,001 | <,001 | | <,001 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Y | Pearson Correlation | ,713** | ,748** | ,506** | ,704** | ,844** | ,764** | ,793** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | <,001 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Gambar 6.** Hasil Uji Validitas Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran (Y)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Berdasarkan Gambar 6, seluruh item memiliki nilai *r* hitung 0,506–0,844 > *r* tabel 0,279. Dengan demikian, seluruh item variabel Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran (Y) dinyatakan valid.

Secara keseluruhan, seluruh 27 item pernyataan memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel (0,279), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilainya >0,70. Hasil pengujian disajikan pada Gambar 7-11.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,805 | 5 |

**Gambar 7.** Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Sistem (X1)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,825 | 5 |

**Gambar 8.** Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Informasi (X2)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,823 | 5 |

**Gambar 9.** Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Layanan (X3)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,813 | 5 |

**Gambar 10.** Hasil Uji Reliabilitas Kemudahan Pengguna (X4)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,851 | 7 |

**Gambar 11.** Hasil Uji Reliabilitas Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran (Y)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi pengukuran yang baik.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi linier berganda memenuhi persyaratan statistik. Pengujian meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

***Uji Normalitas***

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria nilai signifikansi >0,05.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 50 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | ,0000000 |
| | Std. Deviation | | 2,29745968 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,059 |
| | Positive | | ,059 |
| | Negative | | -,051 |
| Test Statistic | | | ,059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | ,200[d] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e] | Sig. | | ,939 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,933 |
| | | Upper Bound | ,945 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Gambar 12.** Hasil Uji Normalitas

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Berdasarkan Gambar 12, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 >0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan model memenuhi asumsi normalitas.

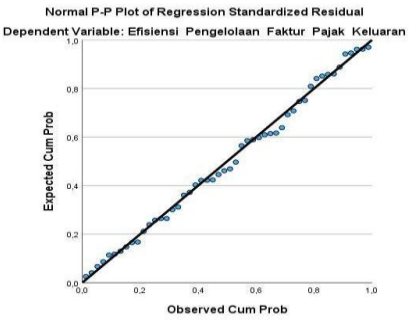


**Gambar 13.** Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan Gambar 13, titik-titik residual berada di sekitar dan mengikuti garis diagonal, sehingga mendukung hasil uji normalitas.

***Uji Multikolinearitas***

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* >0,10 dan VIF <10.

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Kualitas_Sistem | ,696 | 1,436 |
| | Kualitas_Informasi | ,668 | 1,496 |
| | Kualitas_Layanan | ,706 | 1,416 |
| | Kemudahan_Pengguna | ,697 | 1,434 |

a. Dependent Variable: Efisiensi_Pengelolaan_Faktur_Pajak_Keluaran

**Gambar 14.** Hasil Uji Multikolinearitas

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* >0,10 dan VIF <10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

***Uji Heteroskedastisitas***

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *Scatterplot* dengan mengamati pola penyebaran residual.

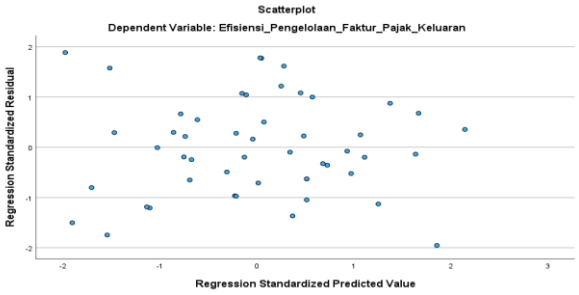


**Gambar 15.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 15, titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

***Uji Autokorelasi***

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,576[a] | ,331 | ,272 | 2,397 | 1,637 |

a. Predictors: (Constant), Kemudahan_Pengguna, Kualitas_Informasi, Kualitas_Layanan, Kualitas_Sistem

b. Dependent Variable: Efisiensi_Pengelolaan_Faktur_Pajak_Keluaran

**Gambar 16.** Hasil Uji Autokorelasi

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,637 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Pengguna Coretax terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran.

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 15,856 | 3,869 | | 4,099 | <,001 |
| | Kualitas_Sistem | -,049 | ,161 | -,045 | -,305 | ,761 |
| | Kualitas_Informasi | -,077 | ,177 | -,065 | -,436 | ,665 |
| | Kualitas_Layanan | ,327 | ,158 | ,301 | 2,072 | ,044 |
| | Kemudahan_Pengguna | ,523 | ,174 | ,439 | 3,007 | ,004 |

a. Dependent Variable: Efisiensi_Pengelolaan_Faktur_Pajak_Keluaran

**Gambar 17.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 15,856 − 0,049X1 − 0,077X2 + 0,327X3 + 0,523X4 + ε. Hasil menunjukkan bahwa Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi memiliki koefisien negatif, sedangkan Kualitas Layanan dan Kemudahan Pengguna memiliki koefisien positif. Berdasarkan nilai signifikansi 5%, Kualitas Layanan (0,044) dan Kemudahan Pengguna (0,004) memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran, sedangkan Kualitas Sistem (0,761) dan Kualitas Informasi (0,665) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan, serta kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

***Uji Parsial (Uji t)***

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 15,856 | 3,869 | | 4,099 | <,001 |
| | Kualitas_Sistem | -,049 | ,161 | -,045 | -,305 | ,761 |
| | Kualitas_Informasi | -,077 | ,177 | -,065 | -,436 | ,665 |
| | Kualitas_Layanan | ,327 | ,158 | ,301 | 2,072 | ,044 |
| | Kemudahan_Pengguna | ,523 | ,174 | ,439 | 3,007 | ,004 |

a. Dependent Variable: Efisiensi_Pengelolaan_Faktur_Pajak_Keluaran

**Gambar 18.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Berdasarkan Gambar 18, Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran karena nilai signifikansinya >0,05. Sebaliknya, Kualitas Layanan dan Kemudahan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikansinya <0,05.

***Uji Simultan (Uji F)***

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 128,242 | 4 | 32,061 | 5,578 | <,001[b] |
| | Residual | 258,638 | 45 | 5,748 | | |
| | Total | 386,880 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Efisiensi_Pengelolaan_Faktur_Pajak_Keluaran

b. Predictors: (Constant), Kemudahan_Pengguna, Kualitas_Informasi, Kualitas_Layanan, Kualitas_Sistem

**Gambar 19.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Nilai F sebesar 5,578 dengan signifikansi <0,001 menunjukkan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Pengguna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran.

***Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)***

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,576[a] | ,331 | ,272 | 2,397 |

a. Predictors: (Constant), Kemudahan_Pengguna, Kualitas_Informasi, Kualitas_Layanan, Kualitas_Sistem

**Gambar 20.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2026*

Nilai R Square sebesar 0,331 menunjukkan bahwa 33,1% variasi Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran dapat dijelaskan oleh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Pengguna. Sementara itu, 66,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,272 menunjukkan kemampuan model setelah disesuaikan sebesar 27,2%.

**Pembahasan**

***Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran***

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,761 > 0,05, sehingga Kualitas Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran dan H1 ditolak. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kebiasaan pengguna dalam menggunakan Coretax serta prosedur kerja perusahaan yang telah jelas, sehingga kendala teknis sistem tidak secara langsung memengaruhi penyelesaian pekerjaan. Hasil ini tidak sejalan dengan (Hibrizi et al., 2025) yang menemukan pengaruh Kualitas Sistem terhadap kepercayaan pengguna Coretax dan (Saputri & Puspitaningrum, 2026) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan variabel

dependen, karena penelitian terdahulu berfokus pada kepercayaan dan kepuasan pengguna, sedangkan penelitian ini mengukur efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran.

***Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran***

Kualitas Informasi memiliki nilai signifikansi 0,665 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran dan H2 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang diperlukan dalam pengelolaan faktur pajak telah mengikuti standar dan ketentuan perpajakan, serta pengguna masih dapat melakukan verifikasi terhadap informasi yang tersedia. Hasil ini sejalan dengan (Berlyanki et al., 2024) yang menyatakan bahwa Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem elektronik perpajakan, tetapi tidak sejalan dengan (Hibrizi et al., 2025) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi karakteristik responden dan variabel dependen yang digunakan.

***Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran***

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,044 < 0,05, sehingga Kualitas Layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran dan H3 diterima. Semakin baik layanan yang diterima, terutama dalam memberikan bantuan secara cepat dan tepat ketika terjadi kendala, semakin efektif proses pengelolaan faktur pajak dan semakin kecil potensi keterlambatan pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan (Firdaus et al., 2024) dan (Entiman et al., 2026) yang menunjukkan bahwa Kualitas Layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem.

***Pengaruh Kemudahan Pengguna terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran***

Kemudahan Pengguna memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran dan H4 diterima. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989), yang menjelaskan bahwa kemudahan dipelajari dan digunakan mendukung penerimaan suatu sistem. Dalam penelitian ini, kemudahan Coretax membantu staf akuntansi dan pajak dalam input data, validasi transaksi, penerbitan faktur, dan pelaporan sehingga pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat dan dengan lebih sedikit kesalahan. Hasil ini sejalan dengan (Saraswati, 2022) yang menemukan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, serta (Artavia et al., 2026).

***Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Pengguna Coretax terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran***

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi <0,001 dengan F hitung 5,578, sehingga Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Pengguna secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran dan H5 diterima. Nilai $R^2$ sebesar 0,331 menunjukkan bahwa 33,1% variasi efisiensi dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 66,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kompetensi pengguna, pengalaman kerja, pelatihan perpajakan, dan kondisi operasional perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan (Berlyanki et al., 2024) yang menunjukkan pengaruh simultan Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, keamanan, dan kerahasiaan informasi terhadap kepuasan pengguna sistem elektronik perpajakan, serta (Firdaus et al., 2024) yang menemukan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penggunaan sistem. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran dalam penggunaan Coretax berkaitan dengan kombinasi berbagai aspek, terutama Kualitas Layanan dan Kemudahan Pengguna yang terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran pada CV Quatropillar Synergy, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,761 dan 0,665. Sebaliknya, Kualitas Layanan dan Kemudahan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,044 dan 0,004. Secara simultan, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pengelolaan Faktur Pajak Keluaran, dengan nilai F hitung 5,578 dan signifikansi <0,001. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,331 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut menjelaskan 33,1% variasi efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran, sedangkan 66,9% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, CV Quatropillar Synergy disarankan memperkuat pengelolaan internal melalui pelatihan berkala, evaluasi kendala penggunaan Coretax, serta fasilitasi staf untuk mengikuti sosialisasi perpajakan yang relevan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek dan variabel penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efisiensi pengelolaan faktur pajak keluaran serta memperluas objek dan jumlah responden pada perusahaan atau instansi pengguna Coretax.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada CV Quatropillar Synergy yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi penulis.

## DAFTAR REFERENSI

Aburizal Al Maliki, M. (2025). Analisis penerapan aplikasi CoreTax dalam sistem perpajakan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, *4*(3).

Afandi, A. R., & Vizandra, E. P. (2025a). Optimalisasi penggunaan E-Faktur Pajak pada Coretax untuk meningkatkan kepatuhan dalam pelaporan SPT Masa PPN di PT XYZ. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *13*(2), 132–138. https://doi.org/10.21067/jrma.v13i2.12965

Afifah, I. I. (2021). *Pengaruh kualitas pelayanan dan efektivitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan WP orang pribadi.*

Arum Septianingsih, C., Kartika, F., Urfia Awaliah, A., & Jimar, A. (2024). Pengaruh kualitas sistem, kualitas pelayanan dan *perceived ease of use* E-Bupot Unifikasi terhadap kepuasaan wajib pajak badan dalam pelaporan SPT PPH Masa, *16*(2), 793–806. https://doi.org/10.24905/permana.v16i2.625

Artavia, A. H., Kusumaningarti, M., & Rahayu, P. (2026). Implementasi Coretax terhadap efisiensi proses administrasi perpajakan dan kepuasan wajib pajak di era digital. *Owner, 10*(1), 728–739. https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.3044

Berlyanki, Z. M., Ristiyana, R., & Mulatsih, S. N. (2024). Pengaruh kualitas sistem elektronik perpajakan, kualitas informasi, kualitas layanan, keamanan dan kerahasiaan informasi wajib pajak terhadap kepuasan pengguna (studi pada KPP Pratama Tangerang Timur).

Chumairo, A., Rusydi, M. K., & Adib, N. (2025). *Evaluation of Coretax implementation using a modified DeLone & McLean model based on Indonesian taxpayers perspective*. http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *Management Information Systems Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Direktorat Jenderal Pajak. (2024a). *Panduan pengguna Coretax: Core Tax Administration System.*

Direktorat Jenderal Pajak. (2024b). *Pemerintah terbitkan aturan pelaksanaan sistem inti administrasi perpajakan (Coretax).* https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/pemerintah-terbitkan-aturan-pelaksanaan-sistem-inti-administrasi-perpajakan-coretax

Direktorat Jenderal Pajak. (2025). *Panduan ringkas Coretax DJP*. https://www.pajak.go.id/id/pengumuman/panduan-ringkas-coretax-djp

Entiman, I. R., Karuntu, M. M., Lumantow, R. Y., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sam, U., & Manado, R. (2026). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna aplikasi E-Kinerja. https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359

Firdaus, R., Sartika, D., & Nurhasanah. (2024). Pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna sistem kepabeanan.

Hibrizi, N., Widyastuti, U., & Noviarini, D. (2025). Kualitas sistem dan kualitas informasi dalam meningkatkan kepuasan pengguna melalui variabel kepercayaan: Studi pada aplikasi Coretax. *Indonesian Journal of Economics, 2*(7).

Ikatan Wajib Pajak Indonesia. (2025). *Tanpa master plan, aplikasi pajak Coretax seharga Rp1,3 triliun bakalan tak berguna.* https://www.iwpi.info/blog/tanpa-master-plan-aplikasi-pajak-coretax-seharga-rp-1-3-triliun-bakalan-tak-berguna

Imana, A. A. (2021). Analisis pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna aplikasi ISD. *Jurnal Ilmiah Komputasi, 20*(2). https://doi.org/10.32409/jikstik.20.2.2714

Jiandini, A. F., & Haryati, T. (2025). Adaptasi wajib pajak terhadap sistem Coretax (studi kasus pada perusahaan jasa). *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*, 610–620. https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45/article/view/5265

Joice Pesak, P., Leorina Evinita, L., Miran, M., Gazali, A., & Salindeho, A. (2025). Evaluasi Coretax berbasis *Technology Acceptance Model*: Perspektif aparat pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4*(3).

Judijanto, L. (2022). Analisis modernisasi sistem administrasi perpajakan dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak dalam perspektif administrasi negara. https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i2.27818

Kementrian Keuangan RI. (2024). *Kinerja pendapatan negara tahun 2024 masih terkendali, Menkeu: Ada kenaikan dibanding tahun 2023.* https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Pendapatan-Negara-Tahun-2024-Terkendali

Khotmi, H., & Khazin Fauzi, A. (2025). *Pengaruh kegunaan Coretax dan kemudahan akses terhadap minat karier mahasiswa akuntansi dengan mediasi literasi pajak.*

Khotmi, H., Suparlan, & Setiawati, E. (2025). *Optimalisasi kepatuhan pelaporan PPN melalui Coretax dan efisiensi pajak.* https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.110

Kompas. (2025). *Ada apa dengan Coretax? Pemerintah menerapkan sistem Coretax per 1 Januari 2025.* https://www.kompas.id/artikel/ada-apa-dengan-coretax

Kring_Pajak. (2025). *Ketentuan Pasal 48 PER-11/PJ/2025, atas faktur pajak yang salah dalam pengisian atau salah dalam penulisan.* https://x.com/kring_pajak/status/1953009454976528685

Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (Edisi terbaru). Andi.

Ortax, R. (2025). *Realisasi pajak digital hingga Agustus 2025 capai Rp41,09 triliun.* https://ortax.org/realisasi-pajak-digital-hingga-agustus-2025-capai-rp-41-09-triliun

Pramesti, V. A., & Vizandra, E. P. (2025). Efisiensi pembuatan faktur pajak dan pelaporan SPT Masa PPN antara DJP Online dan Coretax di CV XYZ. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi, 4*(2), 527–540. https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.6166

Prastiwi, A. M., Hartati, L., Syafitri, L., & Palembang, M. (2026). Pengaruh penerapan sistem Coretax dan kualitas layanan Coretax terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Wilayah Kota Palembang, *10*(1).

Rangga, Y., & Nugraha, Y. (2025). Pengaruh digitalisasi perpajakan melalui sistem Coretax terhadap efisiensi biaya kepatuhan pajak oleh wajib pajak menengah. *Jurnal Administrasi Profesional*, *06*(01).

Saputri, V. A., & Puspitaningrum, D. (2026). Pengaruh kualitas sistem dan informasi pada aplikasi Coretax terhadap kepuasan pengguna di kalangan wajib pajak. *6*(1), 53–71. https://doi.org/10.55606/jurima.v6i1.6163

Saraswati, E. (2022). *Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap attitude toward using dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.* http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/J-LEE/issue/archive

Stair, R. M., & Reynolds, G. Walter. (2018). *Principles of information systems* (13th ed.). Cengage Learning.